

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* merupakan, suatu lembaga pendidikan islami yang berdiri atas belas kasih dari sejumlah keprihatinan akan masalah pendidikan di sekitaran Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* ini, memulai kontribusi kecil demi mewujudkannya "*khoirukum anfauhum linnas*". Dengan, memberikan sejumlah bantuan pendidikan bagi anak Sekolah Dasar (SD) di tahun 2003. Serta, anak-anak dari para asisten rumah tangga (ART) dan bapak-bapak ojeger di seputaran komplek.

Di tahun 2009, keberadaan akan hadirnya sebuah sekolah rasa rumah ini mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Pasalnya, semenjak adanya Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* mereka menjadi sangat terbantu akan munculnya Program Kecakapan Hidup di rumah belajar ini. Mulai dari pembelajaran yang tidak monoton seperti sekolah pada umumnya.

Terlepas dari itu semua, Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* juga tidak menuntut para orang tua untuk melakukan pembayaran bulanan, buku, seragam dan administrasi lainnya yang ada di sekolah formal. Karena, anak-anak peserta didik tidak di kenakan biaya pendidikan sama sekali. Hanya saja, jika dalam keadaan sedang ataupun ingin mengikuti ujian kesetaraan. Orang tua ataupun wali murid di anjurkan ikut serta untuk bertanggung jawab dalam pembiayaannya. Tentu saja, jumlah yang di keluarkan tidak mungkin memberatkan siswa dan orang tuanya. Tetapi, jika tidak mampu maka pihak Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* akan berusaha membantu sepenuhnya.

Dalam pembiayaan operasional pendidikan, dan pengoptimalisasian pembentukan peran manajemen pada program kecakapan hidup di rumah belajar ini. Maka, Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* telah menandatangani kerja sama untuk mendapatkan sumbangsih belas kasih dari para donatur yang telah bekerja sama dalam penyaluran bantuan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan swasta dan BUMN. Terkait dalam persoalan sosial,

ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang selama ini tak kunjung terentaskan dan belum terealisasinya alokasi anggaran pemerintah sebesar 20 % untuk alokasi dana pendidikan. Dalam hal ini, membuat anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu semakin sulit untuk mendapatkan hak akan pendidikan yang layak.

Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* telah bersepakat untuk menjalankan tugasnya dalam Program Kecakapan Hidup untuk anak-anak putus sekolah. Program Kecakapan Hidup mempunyai salah satu metode pembelajaran untuk peserta didik bisa melakukan dengan menggunakan metode belajar orang dewasa (*Andragogi*) yaitu belajar dari pengalaman yang terstruktur, serta dapat mengedepankan pada proses partisipatif yang berbasis pada siklus aksi dan refleksi.

Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* mempunyai peranan penting, demi keberlangsungan dalam kehidupan masyarakat kurang mampu akan sebuah bentuk kepedulian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Khususnya, bagi mereka yang sudah putus sekolah di sekitar Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Dalam peranan ini, Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Tentunya, peran Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* sangatlah penting sebagai wadah anak putus sekolah untuk aktifitas mengenyam pendidikan agar tercapainya masa depan yang lebih baik dalam bentuk salah satunya Kecakapan Hidup untuk kembali menciptakan motivasi belajar anak-anak yang sudah putus sekolah.

Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang adanya sebuah dasar, fungsi dan tujuan. Secara tegas disebutkan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (2011 : 3) yang menyatakan bahwa, “Adanya pendidikan nasional ini, memiliki tujuan untuk memberikan suatu pengembangan pada kemampuan dalam diri setiap anak bangsa. Dan, berguna untuk membentuk watak pada setiap diri anak bangsa. Serta, adanya suatu peradaban bangsa yang menjunjung tinggi harkat dan martabat. Semua ini memiliki hubungan, dalam rangka membentuk sebuah cerdasan dari kehidupan bangsa. Oleh karena itu,

sebuah tujuan untuk perkembangan suatu potensi yang dimiliki oleh para peserta didik ini. Di harapkan untuk bisa menjadi seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi seorang warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini, penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada suatu komunikasi yang bersifat antar pribadi. Dalam menerapkan komunikasi antar pribadi pada penelitian ini, Penulis ingin mengetahui bagaimana cara untuk bisa memahami suatu permasalahan yang muncul dari anak putus sekolah. Komunikasi antar pribadi ini juga, penulis jadikan sebagai bahan dukungan untuk membangun motivasi belajar anak putus sekolah melalui program kecakapan hidup di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan seorang tutor (pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* sebagai subjek pada penelitian ini. Sedangkan, objek yang penulis pilih pada penelitian ini adalah anak putus sekolah. Ketika, tutor (pengajar) sedang memberikan penjelasan kepada anak-anak putus sekolah saat berlangsungnya program kecakapan hidup ini untuk membangun motivasi belajar.

Pada saat proses membangunkan kembali motivasi belajar anak-anak putus sekolah ini, tentunya tidaklah mudah. Pasalnya, banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan. Seperti :

- a) Tahap Perkenalan
- b) Tahap Keterlibatan
- c) Tahap Keintiman
- d) Tahap Pemutusan

Dalam hal ini, penulis bisa mengatakan bahwa, “Pada saat tahapan ini berlangsung, maka komunikasi antar pribadi antara Tutor (Pengajar) dengan anak putus sekolah pun menjadi seperti suatu proses transaksional. Maka dari itu, suatu proses transaksional ini mampu memiliki artian bahwa :

- 1) Sebuah proses, untuk satu orang dengan satu orang lainnya berani untuk membuka dirinya.

2) Komponen - komponennya saling memiliki rasa ketergantungan (interpendensi).

Berdasarkan peristiwa yang terjadi, khususnya bagi anak putus sekolah di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Ada beberapa faktor penyebab yang mampu mengakibatkan hilangnya motivasi belajar pada setiap diri anak-anak. Diantaranya :

Tabel 1.1 Faktor Penyebab Hilangnya Motivasi Belajar

Faktor Penyebab Hilangnya Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah	
Dari Sisi Orang Tua	Dari Sisi Sosial
1. Kurangnya Perhatian 2. Tidak Adanya Keharmonisan 3. Tidak Adanya Dorongan	1. Perekonomian Yang Tidak Mencukupi. 2. Kurangnya Keperduliaan Antar Sesama Keluarga. 3. Kurangnya Minat Untuk Belajar. 4. Pernikahan Usia Dini. 5. Pekerjaan.

Maka perlu di ketahui bahwa, bagaimana penerapan komunikasi antar pribadi yang telah penulis terapkan ini. Mampu, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, serta menggali sebuah informasi. Terkait, suatu permasalahan yang terjadi pada anak putus sekolah dari masyarakat kurang mampu di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.

Kemudian, penulis juga memiliki sebuah harapan. Agar, anak putus sekolah memahami serta mengerti, bagaimana langkah untuk bisa kembali termotivasi dalam melanjutkan kembali dan menyelesaikan tujuan pada pendidikan yang di latar belakang oleh permasalahan yang terjadi. Serta, bagaimana upaya dari tutor (pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* dalam menangani permasalahan dari hilangnya motivasi belajar anak putus sekolah ini.

Berdasarkan dari hasil pengamatan sementara penulis pada saat wawancara bersama Ketua Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*. Menurut Bapak Imam Khanif selaku Ketua Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* menegaskan bahwa, “Adanya Program Kecakapan Hidup di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* ini bertujuan untuk mengasah kemampuan skill dari anak-anak putus sekolah.

Selain dari adanya kegiatan belajar mengajar seperti sekolah formal pada umumnya, Program Kecakapan Hidup ini juga bisa menjadi sebuah bekal untuk anak putus sekolah di masa depannya. Ketika, sudah lulus dari Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*. Adapun beberapa kegiatan dari Program Kecakapan Hidup di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling*, diantaranya :

Tabel 1.2 Kegiatan Program Kecakapan Hidup

Kegiatan Program Kecakapan Hidup	
Dari Sisi Akademik	Dari Sisi Kompetensi
1. Kegiatan Belajar Menjadi Penyiar Radio (Dengan Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar)	1. Kegiatan Belajar Perbengkelan
2. Kegiatan Belajar <i>Speaking English</i>	2. Kegiatan Belajar Bercocok Tanam Hidroponik
3. Kegiatan Belajar Menjadi Administrasi Perkantoran Yang Handal (Dengan Penggunaan Rumus Matematika)	3. Kegiatan Belajar Menjahit
4. Kegiatan Belajar Menjadi Penghafal Al-Qur'an	4. Kegiatan Belajar Memasak
5. Kegiatan Belajar Menjadi <i>Designer</i>	5. Kegiatan Belajar <i>Audio Video</i>
	6. Kegiatan Belajar <i>Photography</i>
	7. Kegiatan Belajar <i>Editing Video</i>
	8. Kegiatan Belajar Komputer
	9. Kegiatan Belajar Mural
	10. Kegiatan Belajar Instalasi Listrik

Menurut Departement Pendidikan Nasional (Depdiknas) (2006 : 22) menegaskan bahwa, “Kecakapan Hidup ialah inti dari sebuah kompetensi. Dan, hasil dari diadakannya sebuah pendidikan adalah kecakapan yang akan dimiliki seseorang untuk berani menghadapi segala macam bentuk problema kehidupan. Dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro-aktif dan kreatif mencari. Serta, menemukan solusi. Sehingga, mampu mengatasinya”.

Kecakapan Hidup juga memiliki suatu konsep secara netral, tidak berpihak diantara satu sisi dengan satu sisi lainnya. Karena dalam hal ini, kecakapan hidup adalah suatu bentuk pilihan yang di buat oleh setiap individu dalam suatu bidang keterampilan yang spesifik. Agar, mampu memberikan sebuah hasil berdasarkan dari arah dan tujuan yang di inginkan.

Menurut Anwar (2004 : 54) menegaskan bahwa, “Kecakapan Hidup merupakan suatu bentuk kemampuan yang di perlukan untuk berinteraksi dan

beradaptasi dengan orang lain. Dan, masyarakat atau lingkungan dimana satu dari mereka berada diantara keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi segala macam emosi, dan mengatasi stres.

Peran komunikasi antar pribadi antara tutor (pengajar) dengan orang tua dari anak putus sekolah, tutor (pengajar) dengan anak putus sekolah, atau orang tua dengan anaknya sangatlah penting. Pasalnya, hal ini memiliki kaitan dalam suatu bentuk interaksi sosial. Oleh karena itu, komunikasi antar pribadi dapat digunakan untuk mempengaruhi orang tua dari anak putus sekolah dan anak putus sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini, komunikasi mampu dijadikan sebagai alat bantu dan media penjembutan dalam hubungan antara tutor (pengajar) dengan anak-anak putus sekolah. Komunikasi antar pribadi antara tutor (pengajar) dan anak putus sekolah merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan prestasi dan motivasi belajar anak. Penggunaan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal memiliki pengaruh cukup besar dalam membangun kembali motivasi belajar anak putus sekolah. Maka dari itu, sangatlah dibutuhkan suatu bentuk komunikasi yang berjalan dengan baik, akan mampu mewujudkan sebuah visi serta misi Yayasan.

Berdasarkan dari kejadian yang terjadi di atas, penulis bisa mengetahui bahwa komunikasi antar pribadi yang diterapkan oleh tutor (pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* belum berjalan dengan baik. Komunikasi secara antar pribadi ini, belum mampu untuk merealisasikan adanya suatu Program Kecakapan Hidup di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* kepada anak-anak putus sekolah di sekitaran Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Maka dari itu, untuk menciptakan sebuah komunikasi secara antar pribadi yang efektif ini sangatlah dibutuhkan suatu kerja sama yang baik. Antara, pihak Tutor (Pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* dengan anak-anak yang sudah putus sekolah akibat kurangnya perhatian dari orang tua.

Hasil analisis yang penulis jelaskan ini, berdasarkan dari adanya sebuah tahap pra-lapangan yang penulis lakukan sebelum waktu penelitian dimulai.

Terdapat sebuah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi anak putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD), maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebuah faktor dari kurangnya belas kasih orang tua kepada anaknya yang putus sekolah. Sedangkan, untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu adanya sebuah faktor dari dalam individu itu sendiri.

Menurut Kepala Bina Program Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bekasi Dewi Rosita (3/1/2021) menegaskan bahwa, “Angka putus sekolah di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) merupakan sebuah data di peroleh dari hasil perpaduan siswa yang mengundurkan diri, mutasi atau memutuskan untuk pindah ke pesantren, dan wafat. Jadi, jumlah angka putus sekolah itu tidak bisa di premiskan bahwa anak yang mengundurkan diri itu banyak.”

Menurut Sekretaris Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bekasi Bapak Krisman Irwandi (3/1/2021) menegaskan bahwa, “Melihat hal lain yang menjadi penyebab anak putus sekolah ialah peran dari orang tua itu sendiri. Dalam permasalahan anak putus sekolah ini, banyak sekali para orang tua yang lalai dan mengabaikan pentingnya pendidikan. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan (Disdik) juga memiliki data yang lengkap untuk menginformasikan. Bahwa, masih banyak anak-anak putus sekolah di Kabupaten bekasi, diantaranya :

Tabel 1.3 Data Anak Putus Sekolah

Anak Putus Sekolah	Jenjang				Penyebab	Definisi
	SD		SMP			
	Negri	Swasta	Negri	Swasta		
1.349 Anak	342 Anak	303 Anak	257 Anak	446 Anak	Orang Tua Yang Abai	Meninggal Dunia
					Faktor Ekonomi	Mutasi / Pindah Sekolah

(Diakses dari www.radarbekasi.id)

Alasan penulis melakukan penelitian tentang komunikasi antar pribadi tutor (pengajar) dalam membangun motivasi belajar pada anak putus sekolah melalui program kecakapan hidup di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Untuk mengetahui, bagaimana peran komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara tutor (pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* pada anak putus sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Tentunya, menarik bagi penulis untuk melihat komunikasi apa yang di pakai tutor (pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* dan bagaimana yang dilakukan tutor (pengajar) Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* dalam membangun motivasi belajar anak putus sekolah. Sehingga, sejumlah anak putus sekolah di Kabupaten Bekasi. Khususnya, di Kecamatan Babelan termotivasi kembali bersekolah, dan melanjutkan kembali pendidikannya. Hal ini, berguna untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dengan berbekal model pendidikan kecakapan hidup yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan mereka pada anak-anak putus sekolah agar siap hidup mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Antar Pribadi Tutor (Pengajar) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Program Kecakapan Hidup Di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti perlu merumuskan secara umum pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Tutor (Pengajar) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Program Kecakapan Hidup Di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan masalah dan menjadi pertanyaan yang ingin dijawab oleh penulis yaitu :

(1) Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Tutor (Pengajar) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Program Kecakapan Hidup Di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?

(2) Apa yang menjadi penghambat terjadinya suatu Komunikasi Antar Pribadi Tutor (Pengajar) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Program Kecakapan Hidup Di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?

(3) Apa yang menjadi cara untuk mengembangkan sebuah Komunikasi Antar Pribadi Tutor (Pengajar) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Program Kecakapan Hidup Di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

“Bagaimana Komunikasi Antar Pribadi Tutor (Pengajar) Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Putus Sekolah Melalui Program Kecakapan Hidup Di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.”

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian yang didapat bisa berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain :

1.5.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya di bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai tentang

membangun motivasi belajar melalui Program Kecakapan Hidup. Serta, dapat menambah wawasan dan pengembangan khususnya pada bidang komunikasi antar pribadi.

1.5.2 Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian komunikasi antar pribadi tutor (pengajar) dalam membangun motivasi belajar anak putus sekolah melalui program kecakapan hidup di Yayasan Baiturrahman *Home Schooling* Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat di dunia pendidikan agar dapat lebih memperhatikan anak putus sekolah yang mengalami permasalahan seperti yang telah penulis jelaskan di latar belakang masalah.

